

IMAJINASI RUMAH DALAM LUKISAN



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I Putu Aan Juniarta

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

IMAJINASI RUMAH DALAM LUKISAN



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I Putu Aan Juniarta

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

i

IMAJINASI RUMAH DALAM LUKISAN

3350/H/S/2010

6-8-2010

A



Oleh

I Putu Aan Juniarta

NIM 031 1611 021

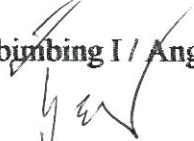
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
Dalam bidang Seni Rupa Murni
2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

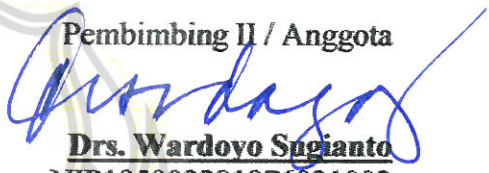
Imajinasi Rumah Dalam Lukisan diajukan oleh I Putu Aan Juniarta, 031 1611 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juli 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota


Drs. Titoes Libert.

NIP19540731 1985503 1001

Pembimbing II / Anggota


Drs. Wardoyo Sugianto

NIP195003291976031002

Cognate / Anggota


Drs. Pracoyo, M. Hum.

NIP195912091986011001

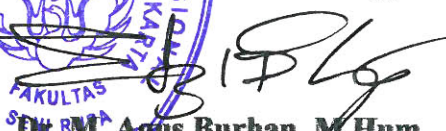
Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota


Dra. Nunung Nurdianti, M. Hum.

NIP 19490613 197412 2001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.

NIP 19600408 198601 1001



*Karya tugas akhir ini ku persembahkan untuk
Sahabat dan keluarga tercinta*

KATA PENGANTAR

“Om Swastiastu ”

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmat-Nya sehingga laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dan Pameran Seni Lukis sebagai persyaratan ujian Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam Karya Seni Tugas Akhir ini mengambil judul Imajinasi Rumah Dalam Lukisan. Merupakan sesuatu yang sederhana namun memiliki arti penting dimana rumah merupakan salah satu simbol dalam kehidupan yang memiliki fungsi sebagai pelindung dalam kehidupan rumah juga merupakan satu tempat berinteraksi antara penghuninya banyak hal yang bisa di kaji lebih dalam atas permasalahan tersebut dan menuangkannya melalui bahasa rupa dalam hal ini seni lukis

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya tugas akhir ini. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Titoes Libert selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan semangat dalam menyelesaikan laporan maupun karya lukisan dalam Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs Wardoyo Sugianto selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan semangat dalam menyelesaikan laporan maupun karya lukisan dalam Tugas Akhir.

3. Bapak Drs Soewardi selaku Dosen Wali, atas waktu serta bimbingan yang sesungguhnya pada masa studi penulis.
4. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Ketua jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Pracoyo, M.Hum. Penguji/*Cognate*, atas saran dan kritiknya.
6. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
7. Bapak Prof. Drs. Soeprapto Soejono, M.FA., Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
9. Orang Tuaku, Ibu Tercinta Ni Made Wardani. Ibu yang tak pernah padam semangat dalam berjuang, Almarhum Bapak tersayang I Nyoman Diatmika aku akan selalu ingat pesan-pesanmu. Adik ku Chiby thanks kalian yang terbaik.
10. Keluarga Besar Sekar Ayu, Pak Yan, Pak De Kalimantan, Pak Tut Sumartono, Pak Tu Ita, Buk Mang, Pak De Eka Adik-adik ku dan semua keluarga tercinta.
11. Teman Seperjuangan (Sindu Putra, Widhi, Angus, Bone, Wisnu.pig, Ibed) tetap kibarkan semangat mu. Lanjutkan perjuangan kita kawan. Nia Nomic, Omink, Gatep.
12. Bli Palguna, Pakde Diana Alligator, Valasara, DekKung, Upadana, Lawat, Kajeng, Tomlos, Tongkol, Pageh, Gogon, Aga, SDI Daksina 08, Mata angina 09 KMHD ISI Yogyakarta, Sado FC, 2000 Cafe dan semua pihak yang telah memberinya dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu,

“Om Santhi Santhi Santhi Om

Yogyakarta, 2 Juli 2010

I Putu Aan Juniarta

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	3
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Makna Judul.....	8
BAB II : KONSEP.....	11
A. Konsep Penciptaan.....	11
B. Konsep Pembentukan.....	17
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN.....	25
A. Bahan.....	29
B. Alat.....	30
C. Teknik.....	31
D. Tahap Pembentukan.....	32
BAB IV : TINJAUAN KARYA.....	39
BAB V : PENUTUP.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1	Refrensi rumah.....	14
Gb. 2	Refrensi gambar.....	15
Gb. 3	Refrensi bentuk rumah.....	18
Gb. 4	Bentuk acuan karya.....	19
Gb. 5	Ilustrasi gambar rumah yang di wujudkan.....	22
Gb. 6	Acuan karya IDN Magezine.....	26
Gb. 7	Karya Dewa Putu Mokoh.....	27
Gb. 8	Karya Jean Michel Basquiat	27
Gb. 9	Karya Yani Halim	28
Gb. 10	Karya Made Wianta.....	28
Gb. 11	Alat dan bahan,.....	32
Gb. 12	Proses kerja.....	35
Gb. 13	Proses sketsa pada kertas.....	36
Gb. 14	Proses karya pada tahap seketsa pada kanvas.....	36
Gb. 15	Proses karya pada tahap pembentuk.....	37
Gb. 16	Proses karya pada tahap pewarnaan backround.....	37
Gb. 17	Proses karya pada tahap akhir (finising).....	38
Gb. 18	Karya No 01. <i>The Power Of Dreaam</i> 2009.....	41
Gb. 19	Karya No .02. <i>Melirik Tetangga Sebelah</i> 2010.....	43
Gb. 20	Karya No 03. <i>Good Morning</i> 2010.....	45
Gb. 21	Karya No 04. <i>No Rumah ku</i> 378. 2010.....	47
Gb. 22	Karya No 05. <i>My Face</i> 2010.....	49
Gb. 23	Karya No 06. <i>Rumah Kedua ku</i> 2010.....	51
Gb. 24	Karya No 07. <i>Open</i> 2010.....	53
Gb. 25	Karya No 08 <i>Sebuah Keadaan</i> 2010.....	55
Gb. 26	Karya No 09 <i>Konstruksi#1 Kolase Series</i> 2010.....	57
Gb. 27	Karya No 10 <i>Konstruksi#2 Kolase Series</i> 2010.....	59
Gb. 28	Karya No 11. <i>Konstruksi#3 Kolase Series</i> 2010.....	61
Gb. 29	Karya No 12 <i>Waiting Kolase series</i> 2010	63
Gb. 30	Karya No 13 <i>Rumah Susun</i> 2010.....	65
Gb. 31	Karya No 14 <i>Big Family</i> 2010.....	67
Gb. 32	Karya No 15 <i>My Home</i> 2010.....	69
Gb. 33	Karya No 16 <i>Warning</i> 2010.....	71
Gb. 34	Karya No 17 <i>Rumah Terakhir</i> 2010.....	73
Gb. 35	Karya No 18 <i>Pintu Konstruksi#1</i>	75
Gb. 36	Karya No 19 <i>Pintu Kontruksi#II</i>	77
Gb. 37	Karya No 20 <i>Pintu Konstruksi#III</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa.....	85
LAMPIRAN 2 : Foto Display Pameran.....	89
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Pameran.....	91
LAMPIRAN 4 : Foto Poster Pameran Dalam Ruang Pameran.....	93
LAMPIRAN 5 : Foto Poster Pameran Luar Ruangan.....	94
LAMPIRAN 6 : Katalogus.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

Secara umum seni ialah segala karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada penikmatnya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiannya memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual.

Melahirkan karya-karya yang berkualitas sesuai dengan visi dan misinya merupakan suatu keajaiban, dimana seseorang yang bergelut dalam dunia seni dan disebut sebagai seorang perupa. Dalam mengapresiasi karya tersebut diperlukan ide sebagai titik awal dan cikal bakal lahirnya sebuah karya seni.

Sifat kreatif adalah kodrat bagi setiap manusia, dan hanya ada pada manusia tidak terdapat pada binatang. Kreativitas timbul karena adanya dorongan-dorongan ketidak puasan manusia, dia ingin selalu mendapat kesempurnaan dan kebenaran. Seorang seniman harus memiliki jiwa kreatif dan mampu menghasilkan sesuatu yang baru, begitu juga dalam proses kreatif seniman menciptakan karya seni untuk disajikan khalayak publik sehingga memberikan satu pengalaman baru terhadap penikmatnya. Seniman dituntut untuk menyajikan hasil karya yang memang berkualitas dan memiliki karakter sesuai gaya yang diciptakan. Baik itu berupa penggabungan dengan unsur-unsur yang lama maupun sesuatu yang benar-benar baru, yang nanti hasilnya juga merupakan

sesuatu individualitas yang khas, Sehingga sekali karya seni itu selesai akan tetap dikenang sepanjang jaman walaupun seniman penciptanya telah tiada, di samping itu seniman juga harus mampu mengkomunikasikan karyanya dengan lingkungan, karena seni itu juga merupakan bahasa perasaan antara seniman dan penikmatnya.

Menurut A.A.M. Djelantik sebagai berikut:

Rasa nikmat-indah yang terjadi pada kita, timbul karena peran panca indra yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya ke dalam. Rangsangan itu di olah menjadi kesan. Kesan ini dilanjutkan lebih jauh ke tempat tertentu dimana perasaan kita bisa menikmatinya.¹

Sebagai makhluk sosial yang dekat dengan lingkungan, persoalan rumah menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Karena rumah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari semua makhluk hidup. Manusia membutuhkan rumah (papan) untuk berteduh dan melestarikan hidupnya yang merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, selain sandang dan pangan, dimana pun manusia berada, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Mereka akan berusaha mendapatkan rumah untuk tempat tinggalnya, apakah itu membangun sendiri, membeli yang telah jadi, menyewa, atau hanya dengan menumpang saja. Menjalankan kehidupan berumah tangga pun rasanya belum sempurna apabila kita tidak atau belum memiliki rumah sebagai tempat tinggal yang layak.

Kepadatan penduduk khususnya di Indonesia yang kian berkembang mengakibatkan rumah kediaman semakin diperlukan, padahal membangun rumah merupakan masalah yang tidak mudah terutama bagi penduduk yang tinggal di

¹ A.A.M. Djelantik. *"Sebuah Pengantar "Estetika*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan, Indonesia. 1999, p 2

kota-kota dengan penghasilan rendah, sedang, maupun menengah. Rumah pribadi masih dirasakan sebagai impian yang sukar terjangkau oleh kemampuan daya beli masyarakat. Ketertarikan akan rumah inilah yang memberikan inspirasi untuk di tuangkan melalui karya seni.

A. Latar Belakang Konsep Penciptaan

Seorang seniman dalam berkarya tidak terlepas dari pengalaman pribadinya sebagai makhluk yang terikat oleh lingkungan sekitar. Setiap karya seni sedikit banyak mencerminkan kondisi masyarakat, tempat seniman itu di didik dan dibesarkan. Kehidupan di dalam masyarakat merupakan kenyataan yang langsung dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas kesenimanannya, dalam menghadapi rangsangan, seniman mungkin sebagai saksi, kritikus, atau pemerhati yang memberikan alternatif kehidupan pada masyarakatnya. Seniman bisa juga memberikan pandangan baru yang sama sekali asing bagi masyarakatnya, namun demikian ia berasal dari anggota suatu masyarakat, yang dididik oleh tata nilai budaya masyarakatnya.

Perkembangan teknologi yang semakin maju dewasa ini memberikan banyak pengaruh dalam tatanan kehidupan manusia, baik secara positif maupun negatif. Manusia cenderung diberikan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan proses kehidupannya. Menghargai suatu proses merupakan hal penting, karena dalam satu pembelajaran yang paling alamiah yang terjadi di dalam proses kehidupan itu sendiri. Tidak ada manusia yang di ciptakan begitu lahir langsung berjalan tentu melalui tahapan-tahapan yang harus di alami. Walaupun hal yang

terkecil sekalipun pasti melalui pembelajaran sehingga memberikan pengalaman baru terhadap manusia tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lain. Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga dikenal sebagai makhluk individual yang memiliki keinginan pada sebuah *privacy* (*hak kebebasan pribadi*) bagi dirinya sendiri. Untuk itulah, manusia akhirnya membangun sebuah hunian atau yang biasa disebut rumah sebagai tempat perlindungan dari hujan dan terik matahari ataupun hal lain yang tetap menjaga *privacynya* dari lingkungan luar. Hingga pada akhirnya ia merasakan arti penting rumah bagi kehidupannya. Sebuah rumah merupakan tempat berdiam yang bukan hanya memberikan perlindungan dari sengatan matahari dan hujan, melainkan juga mewujudkan rasa nyaman dari perasaan hampa dan mencekam bagi penghuninya. Dalam simbolisasi kebudayaan jawa menurut Budiono Herusatoto makna rumah di jelaskan sebagai berikut:

Wisma atau rumah adalah tempat kediaman keluarga untuk berlindung dari panas dan teriknya matahari. Basah kuyupnya hujan dan dinginya udara malam. Rumah juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan segala harta benda keluarga. Sebagai tempat tinggal, rumah selalu di atur rapi oleh penghuninya. Sikap manusia hendaknya dapat meniru sifat rumah, dapat menerima siapapun yang memerlukan perlindungannya, mengatur segala masalah, arif, bijaksana, dapat mengatur pengeluaran dan pendapatan sesuai situasi dan kondisinya.²

²Budiono Herusatoto, *Simbolisasi dalam budaya jawa*.,penerbit hanindita, Yogyakarta. 2000,p 80

Apabila kita melihat kejadian-kejadian dimana seseorang tidak merasakan bahwa dia mendapatkan perlindungan dari rumah dimana dia berdiam, maka timbullah pertanyaan apakah artinya sebuah rumah apabila tidak ada rasa nyaman dan ketentraman di dalamnya. Akhirnya banyak dari kita yang mempunyai rumah dengan bentuk mewah, tapi tetap berada di luar rumah untuk mencari kenyamanan dan kehangatan yang selanjutnya merasakan apa yang disebut rasa memiliki. Rumah tidaklah menjadi sebuah rumah dalam makna yang sebenarnya bila diantara penghuninya tidak ada rasa saling memiliki.

Fungsi rumah dari zaman ke zaman tidak banyak mengalami perubahan, hanya bentuk fisik dari bangunannya yang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Pernah kala itu, rumah semata-mata hanya merupakan tempat manusia mencari perlindungan dari angin, hujan, sengatan sinar matahari dan serangan binatang buas. Ketika itu manusia masih menempati gua-gua, dalam rumah ini mereka mendapatkan rasa aman dari segala ancaman. Kini peran rumah bukan hanya sebatas itu saja. Sebuah rumah memantulkan citra rasa dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai lainnya yang dianut penghuninya dalam hidup ini. Misalnya dapat dilihat dalam desain ataupun bentuk-bentuk rumah adat di Indonesia yang meskipun berbeda-beda tetapi tetap memrepresentasikan lambang-lambang atau simbol-simbol yang sama seperti adat istiadat, kedudukan, gender, kesuburan, kehidupan, kematian, dan lainnya.

Apakah fungsi rumah itu, apakah sebagai status, simbol, atau sebagai tempat bernaung, yang penting fungsinya semula harus dipertahankan. Rumah tempat kita berdiam harus dapat memberi rasa tentram dan ini bukan karena

rumah itu terbuat dari batu pualam dengan berbagai macam perabotan mewah lainnya. Rumah mengekspresikan jiwa pemiliknya. Desain rumah merupakan representasi gaya hidup suatu keluarga, yang memberi karakter pada bangunan tersebut. Memang benar, selera akan rumah tidak dapat diperselisihkan. Tapi selera yang baik itu dapat dipelajari. Sesungguhnya dan tak salah lagi apa yang dikatakan bahwa tinggi rendahnya budaya satu bangsa akan terlihat dari rumah dan bangunan lain yang dimilikinya.

Pada masa lalu rumah memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat berlindung bagi manusia. Pada masa kini, rumah memiliki fungsi yang bermacam-macam tergantung keinginan pemiliknya. Sebuah rumah kini bisa melambangkan kedudukan pemiliknya dalam masyarakat, sebagai investasi masa depan pemiliknya, dan lain sebagainya. Fungsi rumah tidak akan berubah sampai kapanpun tetap sebagai tempat untuk berlindung, dalam keseharian.

Rumah memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Rumah adalah sebuah tempat dimana biasanya melakukan banyak hal, merasakan berbagai macam perasaan yang bercampur antara penghuninya, tempat belajar mengamati, mencoba, bahkan menciptakan sesuatu sejak masih kecil. Rumah memiliki kenangan sebagai tempat mendidik dan dibesarkan sehingga peka terhadap hal-hal atau benda-benda yang berhubungan dengan rumah. Segala hal tentang rumah inilah yang menimbulkan hasrat untuk nantinya di tuangkan melalui karya seni khususnya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan, suatu karya seni selalu menghadirkan permasalahan atau ide-ide yang menjadi dasar dalam proses penciptaan karya. yang pada nantinya sebagai pijakan dalam sebuah proses visual karya yang ingin diwujudkan. Adapun pun permasalahan atau ide yang hendak diuraikan dalam bentuk tulisan maupun karya seni. Permasalahan atau ide tersebut adalah:

“Bagaimana menciptakan bentuk-bentuk karya seni lukis yang mengangkat tema imajinasi rumah dalam lukisan?”

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

- Menciptakan bentuk-bentuk yang merepresentasikan tema imajinasi rumah dalam lukisan.
- Mempelajari karakter rumah bentuk dan manfaat rumah walaupun tidak menghidirkannya secara nyata.
- Memberikan persepsi atau pandangan baru terhadap fungsi rumah dalam konteks seni.

Manfaat

- Sebagai media komunikasi antara seniman dan masyarakat.
- Membuka kenangan-kenangan lama terhadap history rumah yang mungkin saja memberikan kenangan tersendiri terhadap sebuah rumah.

D. Penegasan Judul

Tugas Akhir karya seni ini mengangkat judul “**IMAJINASI RUMAH DALAM LUKISAN**”. Untuk menghindari meluasnya arti dan salah penafsiran terhadap judul di atas, sehingga terjadi penyelarasan antara judul penulisan dengan karya seni lukis yang tercipta, maka definisi dari kata atau istilah yang digunakan dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut :

IMAJINASI : Secara umum Imajinasi adalah daya untuk membentuk gambar (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari sensasi (pengindraan).³

Daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau mencitakan gambar-gambar kejadian berdasarkan pikiran dan pengalaman seseorang. Imajinasi terpaut erat dengan proses kreatif, serta berfungsi untuk menggabungkan berbagai serpihan informasi yang didapat dari bagian-bagian indera menjadi suatu gambaran utuh dan lengkap.

Menurut *Dictionary of philosophy* dari Dogobert D. Rune, imajinasi di jelaskan sebagai suatu proses mental yang mengandung: (a) timbulnya gambaran inderawi yang didapat dari persepsi sebelumnya (imajinasi produktif), (b)

³ H. Tedjoworo. *Imaji dan Imajinasi*,. Pustaka Filsafat, Kanisius, Yogyakarta.2001, p. 21

Kombinasi dari unsur-unsur tersebut menjadi suatu kesatuan baru (imajinasi kreatif atau produktif).

Imajinasi kreatif terdiri dari dua jenis: (a) yang bersifat spontan dan tak terkontrol dan (b) imajinasi konstruktif, seperti tampak pada ilmu penemuan dan filsafat, yang dikontrol oleh perencanaan dominan. Imajinasi lebih terpaut pada sikap mental, bukan pada proses visual-jasmaniah yang dilakukan seketika oleh manusia. Karena proses mengimajinasikan itu selalu merupakan proses membentuk gambaran tertentu, dan ini terjadi secara mental.⁴

RUMAH : Bangunan untuk tempat tinggal.⁵

LUKISAN : Melukis, Menggambar ; melukis membuat gambar, lukisan menggambarkan keadaan.⁶

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan imajinasi rumah dalam lukisan adalah memvisualisasikan bentuk rumah secara imajinatif bukan hanya dari bentuk fisik dari bangunan itu sendiri, melainkan unsur-unsur yang

⁴ Mikke Susanto. Kumpulan Istilah Seni Rupa, *Diksi Rupa*, Kanisius, Yogyakarta.2002, p. 53

⁵ Hoetomo M.A. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar.1999, p. 425

⁶ *Ibid* p. 323

memberikan makna-makna, simbol-simbol atas permasalahan dan kegelisahan tentang rumah yang dialami dan dirasakan dari lingkungan sekitar. Dan mencoba bermain bentuk, makna, simbol secara imajinatif yang pada akhirnya divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni khususnya seni lukis.

